

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil Lembaga

a. Identitas¹

- 1) Nama Lembaga : Yayasan As Sufyan Pamekasan,
Madrasah Diniyah Babus Salam
- 2) Tahun Berdiri : 2021
- 3) Alamat : Dusun Cangkreng Rt 01 Rw 02 Desa
Panempan
- 4) Kecamatan : Pamekasan
- 5) Kabupaten : Pamekasan
- 6) Provinsi : Jawa Timur
- 7) Kode Pos : 69317

b. Daftar Pengajar²

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik MD Babus Salam Panempan Pamekasan

No.	Nama	Jabatan
1.	K.Fahrur Rozi Sufyan, S.Pd.I	Pengasuh Yayasan Madrasah

¹ Dokumentasi di MD Babussalam Panempan Pamekasan (01 April 2024)

² Dokumentasi di MD Babussalam Panempan Pamekasan (01 April 2024)

2.	Ny. Uswatun Hasanah	Kepala Madrasah Diniyah
3.	Muh. Mukhlas Syaifur Rijal	Ustadz TU
4.	Fatimah Romadhoniyah	Ustadzah
5.	Anna Fifit Rotin Sufyan	Ustadzah
6.	Fardanuddin Sufyan	Ustadz
7.	Diah Amel	Ustadzah
8.	Fina	Ustadzah
9.	Safira	Ustadzah
10.	Achmad Urip Marongghih	Sarana/Prasarana TU

c. Daftar Siswa Kelas I Awaliyah³

Tabel 4.2

Daftar Nama Santri Kelas I Awwaliyah

No.	Nama Santri	Jenis Kelamin
1.	Moh. Raka Saputra	L
2.	Ainur Al Farizi Ramadhan	L
3.	Aliyyiz Zahra Kamaly	P

³ Dokumentasi di MD Babussalam Panempan Pamekasan (01 April 2024)

4.	Nurus Sifaun Nabila	P
5.	Fira Ramadhani	P
6.	Affan Ubaidillah	L
7.	Nilna Alfika Rohmah	P
8.	Refiatul Maghfiroh	P
9.	Adam Arsen Hidayat	L
10.	Zeza Putri Rusnialita	P
11.	Inayatus Saadah	P
12.	Rizki Wahyu Aditiya	L
13.	Afida Cantika	P
14.	Karin Hening Andini	P
15.	Moh. Rafasya	L
16.	Ach. Ihsan Abrori	L
17.	Azril	L
18.	Ahmad Zaini Dahlan	L
19.	Nur Asyifa	P
20.	Nafila	P

21.	Wirda	P
-----	-------	---

d. Sarana Prasarana

- 1) Ruang belajar: 3 buah
- 2) Masjid: 1 buah
- 3) Ruang kantor: 1 buah
- 4) Kamar mandi siswa: 1 buah
- 5) Kamar mandi ustadz/ustadzah: 1 buah⁴

e. Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian, hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu menggali beberapa informasi dari pihak lembaga baik informasi secara langsung ataupun tidak langsung. Informasi penelitian dalam hal ini bertujuan agar proses penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun sebelum itu peneliti sudah memohon izin terhadap pihak sekolah bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian.

Kemudian peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Fiqih Kelas I awaliyah yaitu Ustadzah Anna Fifit Rotin Sufyan. Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan.. Dalam wawancara Ustadzah Anna Fifit Rotin Sufyan menjelaskan bahwa mata pelajaran Fiqih sudah sampai pada bacaan dan gerakan wudhu' dimana proses pembelajaran fiqih yang digunakan tersebut berjalan sebagaimana

⁴ Observasi di Madrasah Diniyah Babussalam Panempun Pamekasan (01 April 2024)

mestinya, meskipun hasil belajar yang didapatkan siswa sebagian besar kurang dari yang diharapkan. Kemudian Ustadzah Anna Fifit Rotin Sufyan menyampaikan bahwa:

Dalam proses pembelajaran saya biasa menggunakan metode ceramah serta metode sorogan dan dalam mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran saya mencoba menasihati dengan harapan bisa menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik. Tak hanya itu saya terkadang juga mencoba memberikan ice breaking dengan nuansa lagu untuk mengembalikan fokus siswa yang kadang masih bermain dikelas saat pembelajaran berlangsung.⁵

Kemudian peneliti juga melaksanakan wawancara secara langsung dengan kepala Yayasan Babussalam terkait pembelajaran fiqih di Madrasah diniyah Babussalam, beliau menuturkan:

Pelajaran fiqih merupakan pelajaran dasar yang memang sudah seharusnya diajarkan pada anak mulai usia dini karena berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Untuk pelaksanaan pembelajaran fiqih disini menggunakan metode sorogan dan ceramah. Dari kedua metode ini, metode ceramah adalah yang sering dilakukan. Karena kelas I ini masih diisi dengan anak kisaran umur 5-7 tahun kadangkala mereka sering tidak fokus belajar dan seringkali banyak bercanda dengan temannya, sehingga keadaan kelas terkadang tidak kondusif.⁶

Kemudian peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung (observasi) pada kegiatan belajar yang tengah dilaksanakan dalam kelas yaitu pada mata pelajaran Fiqih, di mana dalam hal ini guru mengajar materi bacaan dan gerakan wudhu'. Adapun hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian pra siklus yakni :

⁵ Ustadzah Anna Fifit Rotin Sufyan, Wali Kelas I, *Wawancara Langsung* (01 April 2024)

⁶ Ustadz Fahrur Rozi Sufyan, Ketua Yayasan As-Sufyan Panempun Pamekasan , *Wawancara Langsung* (01 April 2024)

Keadaan siswa

Banyak siswa masih merasa bosan dengan cara mengajar atau metode yang digunakan oleh guru. Guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah.. Walaupun terkadang ada ice breaking yang diberikan guru, siswa hanya semangat saat ice breaking saja. Dan medianya juga hanya papan tulis dan spidol. Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh saat pembelajaran, terbukti saat pelajaran berlangsung banyak siswa yang bergurau.⁷

Keadaan guru

Dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode umum yang kurang menarik perhatian siswa. Dan pada saat dilakukannya observasi, peneliti menemukan kurangnya media serta metode dalam kegiatan belajar siswa. Media dan metode yang digunakan masih terbatas.⁸

Berdasarkan observasi keadaan siswa dan guru didalam kelas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran masih banyak kekurangan. Sebelum melakukan siklus I dan siklus II peneliti melakukan pretest kepada siswa kelas I Awaliyah pada contoh gerakan wudhu beserta bacaannya. Berikut adalah soal pretest atau pra siklus yang peneliti berikan:

⁷ Observasi di MD Babussalam Panempan Pamekasan (01 April 2024)

⁸ Observasi di MD Babussalam Panempan Pamekasan (01 April 2024)

Tabel 4.3

Soal Pretest

No.	Soal	Jawaban
1.	Apa itu wudhu'?	Wudhu' adalah mensucikan anggota badan tertentu dengan air untuk menghilangkan atau membersihkan hadats keci
2.	Ada berapa rukun wudhu'?	6
3.	Bagaimana niat wudhu'?	تَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى
4.	Apa saja rukun wudhu'?	Niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan hingga siku, membasuh sebagian kepala, membasuh kaki, dan tertib.
5.	Apa saja hal yang membatalkan wudhu'?	Menyentuh kemaluan, keluar sesuatu dari qubul dan

		dubur, hilang akal, bersentuhan kulit dengan lawan jenis.
--	--	---

Hasil Pre Test Siswa Kelas I Awaliyah

Table 4.4

Data Hasil Tes Pra Siklus Siswa

No.	Nama Santri	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Moh. Raka Saputra	L	70	60	Tidak Lulus
2.	Ainur Al Farizi Ramadhan	L	70	20	Tidak lulus
3.	Aliyyiz Zahra Kamaly	P	70	75	Lulus
4.	Nurus Sifaun Nabila	P	70	60	Tidak lulus
5.	Fira Ramadhani	P	70	30	Tidak lulus
6.	Affan Ubaidillah	L	70	40	Tidak lulus
7.	Nilna Alfika Rohmah	P	70	80	Lulus
8.	Refiatul Maghfiroh	P	70	70	Lulus
9.	Adam Arsen Hidayat	L	70	75	Lulus
10.	Zeza Putri Rusnialita	P	70	45	Tidak lulus

11.	Inayatus Saadah	P	70	80	Lulus
12.	Rizki Wahyu Aditiya	L	70	30	Tidak lulus
13.	Afida Cantika	P	70	50	Tidak lulus
14.	Karin Hening Andini	P	70	50	Tidak lulus
15.	Moh. Rafasya	L	70	50	Tidak lulus
16.	Ach. Ihsan Abrori	L	70	85	Lulus
17.	Azril	L	70	20	Tidak lulus
18.	Ahmad Zaini Dahlan	L	70	75	Lulus
19.	Nur Asyifa	P	70	50	Tidak lulus
20.	Nafila	P	70	30	Tidak lulus
21.	Wirda	P	70	40	Tidak lulus
Jumlah		1.115			Lulus: 7
Rata-rata		53,095			

$$s = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$s = \frac{7}{21} \times 100\% = 33\%$$

0% - 20% : Sangat Kurang

21% - 40% : Kurang

41% - 60% : Cukup

61% - 80% : Baik

81% - 100% : Sangat Baik

Berdasarkan tes yang dilakukan peneliti dalam prasiklus didapatkan data nilai lulus KKM sebanyak 7 siswa dan 14 siswa yang tidak lulus dari 21 siswa secara keseluruhan. Maka persentase kelulusan siswa adalah **33%**, dan hasil belajar siswa bisa dikatakan masih jauh dari kata berhasil. Sehingga dalam penggunaan metode pembelajaran *Drill and Practice* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Hasil Penelitian

a. Aktivitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran *Drill and Practice*

a. Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

- a) Menetapkan pokok bahasan tentang “Pengertian, rukun dan tata cara Wudhu”
- b) Menetapkan metode pembelajaran *Drill and Practice*
- c) Membuat RPP
- d) Menyiapkan lembar observasi
- e) Mempersiapkan media pembelajaran seperti spidol dan buku

- f) Mempersiapkan alat tes yaitu “soal lisan yang nantinya akan ditanyakan terhadap siswa”⁹

2) Tahap Pelaksanaan

Siklus I peneliti lakukan pada tanggal 18 April 2024 pada jam 15.00 hingga 16.00. Sebelum masuk kedalam kelas, peneliti berdiskusi terlebih dahulu bersama guru untuk mempersiapkan berbagai hal yang sekiranya diperlukan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian yang nanti akan peneliti dapatkan yaitu berupa data hasil belajar siswa. Pada pertemuan siklus I di 30 menit awal dititik beratkan pada pemahaman dan 30 menit akhir difokuskan pada penerapan metode pembelajaran supaya peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari.

Pelaksanaan siklus ini, guru akan menerangkan materi terkait tata cara wudhu melalui metode pembelajaran *Drill and Practice*.

Penggunaan metode *Drill and Practice* adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan tujuan dari materi yang akan diajarkan yakni pengertian, rukun dan tata cara wudhu
- b) Guru memotivasi siswa untuk belajar memahami tata cara wudhu dan mengamalkannya dalam hidupnya sehari-hari.
- c) Guru memaparkan materi terkait tata cara wudhu

⁹ Dokumentasi Tes Pada Tabel 4.3

- d) Guru memperagakan tata cara wudhu didepan kelas dan memints siswa untuk meniru gerakan wudhu yang guru peragakan
- e) Siswa dilatih dan mempraktekkan gerakan wudhu secara bertahap beserta dengan niatnya.
- f) Guru memberikan pertanyaan secara lisan terhadap siswa satu persatu sebagai penilaian
- g) Guru mencatat hasil belajar siswa

Evaluasi pembelajaran: dilakukan guru dengan mengingatkan kembali materi yang telah dijelaskan dan mengoreksi hasil belajar siswa.¹⁰

3) Tahap Observasi (Pengamatan)

a) Catatan Lapangan

Pada pelaksanaan siklus I mayoritas santri memperhatikan namun masih banyak juga yang sibuk bergurau dengan teman sebangku atau sibuk bermain sendiri. Antusiasme siswa dapat terlihat saat guru memberitahu bahwa akan diberi reward bagi yang tahu menjaab soal yang diberikan guru serta ketika guru menyelingi kegiatan belajar dengan ice breaking.. Pada saat memulai penilaian siswa secara lisan, siswa seringkali ribut karena saat temannya dipanggil untuk diuji, siswa yang

¹⁰ Lihat RPP pada Lampiran 5

tidak dipanggil akan ribut dengan teman disekitarnya. Setelah semua siswa dipanggil untuk diuji, guru melanjutkan dengan mengingatkan kembali materi yang diajarkan serta memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi.¹¹ Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Anna Fifit Rotin Sufyan, beliau menyatakan:

Pada pelaksanaan siklus I ini masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, misalnya cara mengajar supaya anak-anak lebih kondusif. Misalnya dengan memberikan ice breaking. Tadi saat pembelajaran siswa masih ribut saat guru memberikan soal lisan.¹²

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I, disajikan dalam tabel berikut:

Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 4.5

Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang akan dinilai	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Memeriksa kesiapan siswa					√
2.	Melakukan kegiatan apersepsi					√

¹¹ Observasi pada Tanggal 18 April 2024.

¹² Anna Fifit Rotin Sufyan, Wali Kelas I, *Wawancara Langsung* (18 April 2024).

3.	Menunjukkan penguasaan materi			√	
4.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar			√	
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		√		
6.	Melaksanakan tugas secara runtut			√	
7.	Menguasai kelas			√	
8.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			√	
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√	
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien		√		
11.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		√		

12.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
13.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√		
Jumlah		49				
Persentase		75,38%				

Keterangan

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{49}{65} \times 100\% = 75,38\%$$

Sangat Baik : 5

Baik : 4

Cukup : 3

Kurang : 2

Sangat Kurang : 1

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi aktivitas guru siklus I dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka didapatkan nilai persentase yaitu 75,38% yang termasuk dalam kategori baik. Dalam hal ini, aktivitas guru diamati secara langsung oleh guru fiqih yang mengamati pelajaran fiqih dikelas 1 Awwaliyah Madrasah Diniyah Babussalam.

4) Refleksi atau Evaluasi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki, menganalisa serta mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan setiap siklusnya sebagai penyempurna disiklus berikutnya. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yang dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6**Hasil Temuan Dan Revisi Guru Pada Siklus 1**

Reflesi	Hasil Temuan	Revisi
Aktivitas Guru	Belum bisa mengelola kegiatan belajar dengan maksimal karena masih banyak siswa yang ribut sehingga suasana kelas tidak kondusif	Pada siklus berikutnya diharapkan dapat mengelola kegiatan dengan baik sehingga siswa dapat kondusif.
	Materi tidak dipersiapkan dengan baik	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan lebih maksimal dalam menyiapkan materi

		yang akan disampaikan.
--	--	---------------------------

Pada tabel diatas, terdapat beberapa hal perlu dibenahi dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan penerapan metode pembelajaran Drill and Practice ini berjalan dengan kurang maksimal. Sehingga perlu dilakukan perbaikan atau tindakan untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan siklus I.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II, peneliti mencoba memperbaiki beberapa kekurangan yang terjadi di siklus sebelumnya berdasarkan pengamatan dari observer. Pelaksanaan siklus II ini pada dasaenya masih sama dengan serangkaian tahapan di siklus I:, yakni:

- a) Menetapkan pokok bahasan tentang “pengertian, rukun dan tata cara wudhu”
- b) Menetapkan metode pembelajaran *Drill and Practice*
- c) Membuat RPP
- d) Menyiapkan lembarobservasi yang akan digunakan
- e) Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan seperti spidol dan buku

- f) Menyiapkan alat tes bagi siswa yaitu “soal tes tertulis yang nantinya akan ditulis dan dijawab oleh siswa”¹³

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 yang bertepatan dengan pukul 15.00 hingga pukul 16.00. Sebelum masuk ke kelas untuk memulai pembelajaran, peneliti berdiskusi dengan guru serta meminta bimbingan terkait dengan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Pada siklus II ini, 30 menit pertama akan difokuskan pada pengulangan materi serta pertanyaan terkait dengan materi yang telah dijelaskan dipertemuan sebelumnya. Kemudian 30 menit setelahnya akan difokuskan dengan pemantapan materi serta tes tulis dan praktek mengenai materi yang telah diajarkan.

Dalam pelaksanaan siklus ini, pelaksanaan pembelajaran lebih dimaksimalkan dalam menjaga suasana kondusif di kelas. Hal yang dilakukan yakni dengan berusaha memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan tak lupa pula dengan diselingi ice breaking supaya siswa tidak mudah jenuh selama proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penggunaan metode *Drill and Practice*:

¹³ Lihat pada Soal tes 4.3

- a) Guru menjelaskan tujuan dari materi yang akan diajarkan yakni pengertian, rukun dan tata cara wudhu
- b) Guru memotivasi siswa untuk belajar memahami tata cara wudhu dan mengamalkannya dalam menjalani kewajibannya sehari-hari
- c) Guru menjelaskan materi tentang tata cara wudhu
- d) Guru memperagakan tata cara wudhu didepan kelas kemudian meminta siswa untuk meniru gerakan wudhu yang guru peragakan
- e) Siswa dilatih dan mempraktekkan gerakan wudhu secara bertahap beserta dengan niatnya.
- f) Guru meminta siswa untuk menulis soal yang ditulis dipapan dan meminta siswa untuk menjawab soal-soal tersebut.
- g) Setelah siswa selesai menjawab soal guru meminta siswa untuk menyetorkan lembar soal.¹⁴

Evaluasi pembelajaran: dilakukan guru dengan memberikan soal tertulis kepada siswa

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

a) Catatan Lapangan

Pada pelaksanaan siklus II, sudah semakin banyak santri yang mulai fokus pada guru saat mengajar hanya 2-3 orang

¹⁴ Lihat RPP di Lampiran 5

siswa yang terkadang sibuk sendiri atau berbicara dengan teman disebelahnya. Siswa akan semakin antusia saat guru memberikan sedikit permainan untuk siswa. Pada saat memulai pengerjaan metode, suasana tidak se ribut pembelajaran pada siklus I. Ketika pengerjaan soal berlangsung, suasana kelas terkadang ramai karena beberapa siswa yang terkadang masih suka berbicara sendiri walaupun sedang mengerjakan soal.¹⁵

Hasil observasi ini sesuai dengan pernyataan wali kelas I yaitu Ustadzah Anna Fifit Rotin Sufyan:

Pada pembelajaran yang sekarang sudah banyak peningkatan. Siswa sudah mulai bias diarahkan untuk tidak berbicara dan ribut saat mereka belajar. Namun masih ada satu atau dua orang yang masih ribut saat mengerjakan soal. Namun sudah bias dikatakan lebih baik dari minggu sebelumnya.¹⁶

Berikut merupakan hasil aktivitas guru dan siswa yang diamati langsung oleh guru fiqih :

Hasil aktivitas guru Siklus II:

Tabel 4.7

Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5

¹⁵ Obsevasi pada tanggal 25 April 2024

¹⁶ Anna Fifit Rotin Sufyan, Wali Kelas I, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

1.	Memeriksa kesiapan siswa				√
2.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
3.	Menunjukkan penguasaan materi				√
4.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar			√	
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			√	
6.	Melaksanakan tugas secara runtut				√
7.	Menguasai kelas			√	
8.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			√	
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				√
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
11.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√	

12.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					√
13.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa					√
Jumlah		59				
Persentase		90,76%				

Keterangan:

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{59}{65} \times 100\% = 90,76\%$$

Sangat Baik : 5

Baik : 4

Cukup : 3

Kurang : 2

Sangat Kurang : 1

Berdasarkan data diatas, dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, aktivitas guru memperoleh nilai persentase yaitu 90.76% dengan kategori baik sekali. Dengan hal ini berarti bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak. 15,38%. Lembar observasi atau pengamatan langsung ini diisi dan dinilai

langsung oleh guru fiqih kelas 1 awwaliyah di Madrasah diniyah Babussalam.

4) Refleksi atau Evaluasi

Pada siklus I guru dinilai masih belum mampu untuk mengelola proses pembelajaran dengan tertib. Pada siklus II terjadi peningkatan, guru sudah mampu menertibkan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian guru sudah mampu mempengaruhi santri untuk ikut berpartisipasi dengan tertib dan semangat selama proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Metode *Drill and Practice*

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah awwaliyah Takmiliyah Babussalam Panempun Pamekasan kelas I dengan subjek penelitian berjumlah 21 orang siswa. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Drill and Practice* pada materi Pengertian, rukun dan tata cara wudhu yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 April 2024, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024.

a. Siklus I

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan yang dilakukan selama proses pembelajaran terbagi dalam tiga tahap. Pada tahap awal santri dibimbing untuk membaca doa kemudian diarahkan untuk diam karena guru akan menerangkan dan memaparkan materi.

Pada tahap berikutnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menanyakan mengenai hal-hal yang tidak dipahami. Siswa kemudian diarahkan untuk meniru gerakan wudhu dari materi yang telah diajarkan guru. Karena siswa yang masih rata-rata masih berusia 5-7 tahun maka dibutuhkan ketelatenan serta pengulangan dalam menjelaskan materi. Oleh karena itu metode *drill and practice* ini cocok digunakan. Kemudian siswa akan dipanggil satu persatu untuk diuji menggunakan soal lisan secara singkat. Setelah penugasan di siklus I sudah selesai, siswa mendengarkan penjelasan kegiatan pembelajaran berikutnya dan ditutup dengan pembacaan doa secara bersama-sama sebagai tanda bahwa berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Berikut merupakan data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill and Practice* pada siklus I yang disajikan dalam Tabel berikut:

Aktivitas Siswa pada Siklus I

Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kesiapan untuk belajar			√		
2.	Mendengarkan penjelasan			√		
3.	Duduk dalam kelompok secara tertib			√		
4..	Aktif bertanya				√	

5.	Aktif berpendapat			√		
6.	Mampu menyimpulkan			√		
7.	Bersikap kritis			√		
Jumlah		22				
Persentase		62,85 %				

Keterangan:

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{22}{35} \times 100\% = 62,85\%$$

81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Berdasar pada tabel diatas, pada siklus I didapatkan data persentase 62,85% yang dapat dikatakan baik. Dalam hal ini masih terdapat beberapa kekurangan siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Diharapkan persentase pada siklus II dapat meningkat. Sehingga penerapan metode *Drill and Practice* menghasilkan peningkatan yang signifikan.

Tabel 4.9 Hasil Temuan dan Revisi Siswa Pada Siklus I

Refleksi	Hasil Temuan Peneliti	Revisi
----------	-----------------------	--------

	Siswa belum bisa kondusif saat proses pembelajaran	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru bisa mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik. Sehingga bisa kondusif dan siswa mudah menerima materi.
Aktivitas Siswa	Siswa belum sepenuhnya paham terhadap materi yang diajarkan walaupun materi sudah dijelaskan secara berulang	Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan memberikan refleksi terhadap siswa yang selalu lebih lambat dalam memahami materi yakni dengan melakukan pengulangan materi di akhir pembelajaran sebelum pembelajaran ditutup.

Dari data yang didapatkan di tabel diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru masih perlu membenahi cara mengajarnya untuk meningkatkan nilai pada aktivitas siswa. Hal ini menyebabkan penggunaan pembelajaran *Drill and Practice* belum berjalan secara maksimal. Sehingga pada siklus II perlu adanya tindakan atau perbaikan dengan tujuan untuk membenahi kekurangan yang terjadi di siklus I.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan pada Kamis tanggal 25 April 2024 dengan menggunakan metode *Drill and Practice*. Pada siklus II ini langkah pembelajaran yang dilaksanakan masih sama dengan saat pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan terbagi menjadi tiga tahap. Pada tahap awal, diawali dengan membimbing siswa untuk membaca doa secara bersama-sama, kemudian mengarahkan siswa untuk diam mendengarkan penjelasan guru terkait materi ajar. Pada siklus II ini guru lebih memberikan penekanan pada materi yang dirasa sulit dipahami siswa saat siklus I. Kemudian guru juga akan membimbing siswa dalam melakukan tata cara wudhu dengan mengarahkan siswa untuk meniru dan membaca bersama niat untuk berwudhu. Kemudian guru mengajukan permintaan terhadap beberapa siswa untuk memberikan kesimpulan. Pada akhir sesi pembelajaran guru akan memberikan soal yang ditulis dipapan tulis kemudian mengarahkan siswa untuk menulis soal serta menjawab soal (post test). Setelah siswa menyetorkan hasil post test, guru juga memberikan kesimpulan serta motivasi terhadap siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kemudian membimbing siswa untuk membaca doa bersama-sama dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berikut merupakan data kegiatan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill and Practice* pada siklus II secara ringkas disajikan dalam Tabel berikut:

Aktivitas Siswa pada Siklus II

Tabel 4.10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kesiapan untuk belajar				√	
2.	Mendengarkan penjelasan					√
3.	Duduk secara tertib				√	
4..	Aktif bertanya					√
5.	Aktif berpendapat				√	
6.	Mampu menyimpulkan				√	
7.	Bersikap kritis				√	
Jumlah		30				
Persentase		85,71 %				

Keterangan:

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{30}{35} \times 100\% = 85,71\%$$

81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel obeservasi aktivitas siswa pada siklus II didapatkan data persentase 85,71% yang sudah masuk katagori baik sekali.. pada siklus II ini sudah terjadi peningkata yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa tindakan yang dilakukan dengan berpedoman pada revisi dan temuan yang ditemukan pada siklus I.

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan tes berupa soal rukun wudhu' dan tata cara wudhu, berikut soal pada siklus I:

Tabel 4.11

Soal untuk siswa siklus I dan II

No.	Soal	Jawaban
1.	Apa itu wudhu'?	Wudhu' merupakan upaya untuk mensucikan anggota badan tertentu dengan tujuan menghilangkan atau membersihkan hadats kecil dengan air.
2.	Ada berapa rukun wudhu'?	6
3.	Bagaimana niat wudhu'?	نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

4.	Apa saja rukun wudhu'?	Niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan hingga siku, membasuh sebagian kepala, membasuh kaki, dan tertib
5.	Apa yang membatalkan wudhu'?	bersentuhan kulit dengan lawan jenis, Menyentuh kemaluan, keluar sesuatu dari qubul dan dubur, hilang akal, bersentuhan kulit

a. Siklus I

Tabel 4.12

Hasil test siswa siklus I¹⁷

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Moh. Raka Saputra	L	70	80	Lulus
2.	Ainur Al Farizi Ramadhan	L	70	50	Tidak lulus
3.	Aliyyiz Zahra Kamaly	P	70	80	Lulus
4.	Nurus Sifaun Nabila	P	70	80	Lulus
5.	Fira Ramadhani	P	70	60	Tidak Lulus
6.	Affan Ubaidillah	L	70	60	Tidak Lulus
7.	Nilna Alfika Rohmah	P	70	90	Lulus
8.	Refiatul Maghfiroh	P	78	80	Lulus

¹⁷ Lihat pada Lampiran 10

9.	Adam Arsen Hidayat	L	70	85	Lulus
10.	Zeza Putri Rusnialita	P	70	75	Lulus
11.	Inayatus Saadah	P	70	90	Lulus
12.	Rizki Wahyu Aditiya	L	70	60	Tidak lulus
13.	Afida Cantika	P	70	70	Lulus
14.	Karin Hening Andini	P	70	75	Lulus
15.	Moh. Rafasya	L	70	60	Tidak Lulus
16.	Ach. Ihsan Abrori	L	70	90	Lulus
17.	Azril	L	70	60	Tidak lulus
18.	Ahmad Zaini Dahlan	L	70	85	Lulus
19.	Nur Asyifa	P	70	70	Lulus
20.	Nafila	P	70	70	Lulus
21.	Wirda	P	70	60	Tidak Lulus
Jumlah		1530			Lulus: 14
Rata-rata		72,8			

$$s = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$s = \frac{14}{21} \times 100\% = 67\%$$

0% - 20% : Sangat Kurang

21% - 40% : Kurang

41% - 60% : Cukup

61% - 80% : Baik

81% - 100% : Sangat Baik

Tabel 4.13**Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I**

No	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 70	70	14 orang	67%
2.	≤ 70	70	7 orang	33%
Jumlah			21 orang	100%

Dari data hasil belajar diatas dapat diketahui jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 14 atau 72% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 7 orang, maka dari persentase diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta serta pelaksanaan sudah dapat dikatakan berhasil namun belum keseluruhan santri yang berhasil. Sehingga diharapkan ada tindakan dan perbaikan pada siklus II.

b. Siklus 2**Tabel 4.14****Hasil Tes Siswa pada siklus II¹⁸**

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Moh. Raka Saputra	L	70	95	Lulus
2.	Ainur Al Farizi Ramadhan	L	70	70	Lulus

¹⁸ Lihat pada Lampiran 11

3.	Aliyyiz Zahra Kamaly	P	70	85	Lulus
4.	Nurus Sifaun Nabila	P	70	90	Lulus
5.	Fira Ramadhani	P	70	80	Lulus
6.	Affan Ubaidillah	P	70	70	Lulus
7.	Nilna Alfika Rohmah	P	70	95	Lulus
8.	Refiatul Maghfiroh	P	70	90	Lulus
9.	Adam Arsen Hidayat	L	70	95	Lulus
10.	Zeza Putri Rusnialita	P	70	85	Lulus
11.	Inayatus Saadah	P	70	95	Lulus
12.	Rizki Wahyu Aditiya	L	70	65	Tidak Lulus
13.	Afida Cantika	P	70	75	Lulus
14.	Karin Hening Andini	P	70	80	Lulus
15.	Moh. Rafasya	L	70	75	Lulus
16.	Ach. Ihsan Abrori	L	70	90	Lulus
17.	Azril	L	70	65	Tidak lulus
18.	Ahmad Zaini Dahlan	L	70	90	Lulus
19.	Nur Asyifa	P	70	75	Lulus
20.	Nafila	P	70	80	Lulus
21.	Wirda	P	70	65	Tidak Lulus
Jumlah		1710			Lulus: 18
Rata-rata		81,4			

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{18}{21} \times 100\% = 86\%$$

0% - 20% : Sangat Kurang

21% - 40% : Kurang

41% - 60% : Cukup

61% - 80% : Baik

81% - 100% : Sangat Baik

Tabel 4.15

Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II

No	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 70	70	18 orang	86%
2.	≤ 70	70	3 orang	14%
Jumlah			21 orang	100%

Dari data hasil diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai nilai tuntas yakni sebanyak 18 atau 86% sedangkan yang belum mencapai nilai tuntas yaitul sebanyak 3 orang, maka dari persentase yang telah disebutkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar santri serta pelaksanaan sudah dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi standar lulusan maksimal.

C. Pembahasan

1. Peningkatan Hasil Belajar Santri Mata Pelajaran Fiqih Bab Wudhu Melalui Metode Drill And Practice Pada Kelas Awwaliyah 1 Madrasah Diniyah Babussalam Panempan Pamekasan

Hasil belajar memiliki makna sebagai hasil yang didapatkan oleh seorang santri setelah melaksanakan pengalaman belajar dalam suatu pelajaran tertentu. Hasil belajar juga dapat dimaknai dengan upaya atau proses dalam penentuan nilai belajar yang didapatkan oleh santri setelah melalui kegiatan penilaian setelah belajar. Tujuan utama dari hasil belajar yaitu untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan yang santri capai setelah kegiatan belajar. Hasil belajar dapat ditampilkan atau ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka atau simbol.¹⁹

Imam Al-Gazali berpendapat bahwa fiqih merupakan sekumpulan hukum syariat yang berkaitan dengan berbagai perilaku orang Islam atau mukallah, misalnya tentang pengetahuan suatu hukum (wajib, sunnah, makruh, mubah dan haram, pengetahuan mengenai dah atau tidaknya suatu akad serta tata cara beribadah.²⁰

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar santri dapat dinilai dari kemampuan dalam memahami materi yang diajarkan serta kemampuan santri dalam menerapkan materi dalam kehidupannya sehari-hari. Pada penelitian ini, peneliti melakukan

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 200.

²⁰ Bambang Subandi Dkk, Studi Hukum Islam, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 39

tiga tahap penelitian. Tahap pertama yaitu pra siklus, ditahap ini peneliti menilai sejauh mana kemampuan santri dengan menggunakan metode belajar yang biasa digunakan di kelas oleh guru. Sedangkan pada tahap siklus I peneliti mulai menggunakan metode *Drill and Practice* dalam pembelajaran dan hasil belajar santri mulai meningkat walaupun ada beberapa yang belum tuntas dan belum sesuai dengan hasil yang ditargetkan sehingga perlu dilakukan siklus II. Pada siklus II peneliti tetap menggunakan metode yang sama dengan hasil belajar yang semakin meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peserta didik dapat dinilai tuntas belajarnya saat nilai yang ia peroleh mencapai kriteria ketuntasan belajar atau yang sering disebut dengan KKM. KKM dalam setiap sekolah beragam, namun rata-rata nilai KKM santri dalam setiap lembaga berkisar diangka 70-75 dari nilai 100. Untuk mengetahui pencapaian ketintasan belajar santri, maka dalam setiap siklusnya peneliti memberikan beberapa tes kepada santri.

Berdasar pada data yang peneliti peroleh, hasil belajar santri kelas I awaliyah MD Babussalam Panempan pada siklus 1 memperoleh persentase sebanyak 67% dengan jumlah 14 orang santri yang mencapai nilai tuntas dan 7 orang santri yang tidak tuntas. Kemudian nilai ini mengalami peningkatan menjadi 86% dengan 18 orang santri yang tuntas setelah pelaksanaan siklus II. Dengan ini menunjukkan bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan yang berpedoman pada nilai yang termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase nilai 70%. Hasil tes siklus I dan siklus II

tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Drill and Practice dapat meningkatkan hasil belajar santri kelas I awaliyah MD Babussalam Panempan Pamekasan.

Metode *drill* (pelatihan) and *practice* (praktik) adalah suatu pelaksanaan secara nyata dari teori. Dalam kata lain metode drill atau pelatihan ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Nana Sudjana berpendapat bahwa Metode *drill* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi atau keahlian santri sehingga menjadi permanen. Yang menjadi keunikan metode ini adalah pengulangan hal yang sama.²¹

Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan metode *Drill and Practice* yaitu dengan mengawali pembelajaran dengan memberikan materi yang akan diajarkan kemudian memberikan pengulangan tentang materi yang dijelaskan. Kemudian santri diberikan latihan terkait materi dengan tes lisan disertai praktek terkait materi. Guru juga dapat memberikan tes tulis sebagai bentuk penilaian terhadap pengetahuan santri. Hal ini dapat guru lakukan secara berulang dengan menyesuaikan waktu belajar santri. Guru diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan maksimal supaya hasil pembelajaran dapat maksimal.

²¹ Nana Sudjana, "*Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*," (Bandung: Rosda Karya, 2011), 86.

Langkah yang peneliti lakukan sudah sesuai dengan teori pelaksanaan *Drill and Practice* yang dikemukakan oleh Menurut Sumiati dan Asra:

- 1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, sesuatu yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang.
- 3) Guru perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- 4) Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga

menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.

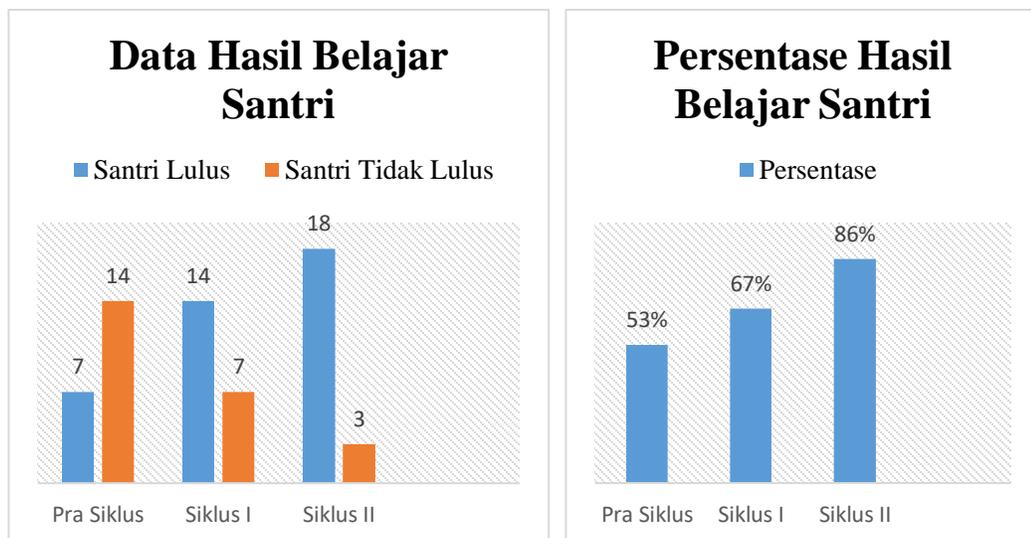
- 5) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial atau yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan.
- 6) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.²²

Setelah melaksanakan penelitian, penerapan metode *Drill and Practice* ini dikelas 1 madrasah diniyah awwaliyah takmiliyah Babussalam mengalami peningkatan. Dalam aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh nilai persentase 75,38% yang termasuk dalam kategori baik. kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,76% yakni terkategori baik sekali. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa guru dapat membenahi segala kekurangan yang ada sehingga mengalami peningkatan.

Selanjutnya untuk pengamatan pada aktivitas santri selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada siklus I diketahui nilai persentase aktivitas santri 62,85% dan menjadi 85,71% pada siklus II.

²² Sumiati dan Asra, "*Metode Pembelajaran,*" (Bandung : CV. Wacana Prima, 2011),105

. Hasil belajar pada pra siklus yaitu 7 orang santri lulus dan 14 santri tidak lulus dan memperoleh persentase 53%. Kemudian pada siklus I memperoleh persentase sebanyak 67% dengan jumlah 14 orang santri yang lulus dan 7 orang santri yang tidak lulus. Pada siklus II nilai persentase sudah mengalami peningkatan menjadi 86% dengan jumlah 18 orang santri yang tuntas. Selama pelaksanaan terjadi peningkatan sebanyak 19%. Data hasil belajar ini dapat ditampilkan dalam diagram batang berikut:



Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Drill and Practice* pada mata pelajaran fiqh bab wudhu di kelas I awwaliyah Madrasah Diniyah Babussalam dapat meningkatkan hasil belajar santri. Maka penggunaan metode *Drill and Practice* ini bisa dilakukan lagi pada kelas selanjutnya dengan mempertimbangkan dengan materi yang akan diajarkan.

Berikut merupakan hasil belajar santri dari pra siklus hingga siklus II:

Tabel 4.16

Hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II

No.	Nama santri	L/P	KK M	Nilai			Keteran gan
				Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Moh. Raka Saputra	L	70	60	80	95	Lulus
2.	Ainur Al Farizi Ramadhan	L	70	20	50	70	Lulus
3.	Aliyyiz Zahra Kamaly	P	70	75	80	85	Lulus
4.	Nurus Sifaun Nabila	P	70	60	80	90	Lulus
5.	Fira Ramadhani	P	70	30	60	80	Lulus
6.	Affan Ubaidillah	L	70	40	60	70	Lulus
7.	Nilna Alfika Rohmah	P	70	80	90	95	Lulus
8.	Refiatul Maghfiroh	P	70	70	80	90	Lulus
9.	Adam Arsen Hidayat	L	70	75	85	95	Lulus
10.	Zeza Putri Rusnialita	P	70	45	75	85	Lulus
11.	Inayatus Saadah	P	70	80	90	95	Lulus

12.	Rizki Wahyu Aditiya	L	70	30	60	65	Tidak Lulus
13.	Afida Cantika	P	70	50	70	75	Lulus
14.	Karin Hening Andini	P	70	50	75	80	Lulus
15.	Moh. Rafasya	L	70	50	60	75	Lulus
16.	Ach. Ihsan Abrori	L	70	85	90	90	Lulus
17.	Azril	L	70	20	60	65	Tidak lulus
18.	Ahmad Zaini Dahlan	L	70	75	85	90	Lulus
19.	Nur Asyifa	P	70	50	70	75	Lulus
20.	Nafila	P	70	30	70	80	Lulus
21.	Wirda	P	70	40	60	65	Tidak Lulus

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap siklusnya hasil belajar santri semakin meningkat. Jika hasil belajar santri pada mata pelajaran Fiqih bab wudhu dirasa telah meningkat maka secara tidak langsung, tujuan mempelajari Fiqih bab Wudhu telah tercapai. Sebagaimana ilmu lainnya, mempelajari fiqih juga mempunyai tujuan yakni untuk mencapai kebenaran semaksimal mungkin dalam melaksanakan wudhu sebagai suatu cara untuk mensucikan diri dari hadats kecil. Apabila kita sudah terhindar dari hadats besar dan kecil maka akan memudahkan kita dalam melaksanakan ibadah.